



Keterbatasan Observasi Autentik pada Anak Usia Dini: Masalah Validitas Data dalam Penelitian Pendidikan Kontekstual

Aris Kusmiran Winandar¹, Winantu², Novanty Purnama Sari³, Otniel Lae Laem⁴, Martinus Atnoh⁵

STAK Mesias Sorong

Abstract

Received: 01 Februari 2024

Revised: 07 Februari 2024

Accepted: 12 Februari 2024

Penelitian dalam bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak yang unik dan dinamis. Salah satu metode yang paling banyak digunakan adalah observasi autentik, yang bertujuan untuk merekam proses belajar serta perilaku anak dalam situasi alami. Namun demikian, penerapan metode ini di lapangan masih menemui sejumlah kendala, terutama terkait dengan keabsahan atau validitas data yang diperoleh. Tulisan ini membahas persoalan metodologis dalam implementasi observasi autentik pada anak usia dini, dengan fokus pada pendidikan yang berbasis konteks kehidupan harian anak. Berdasarkan kajian pustaka dan refleksi dari praktik empiris, ditemukan bahwa keterbatasan dalam rancangan instrumen, kemampuan peneliti, serta pengaruh lingkungan sosial merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kualitas data. Dengan demikian, diperlukan perumusan strategi observasi yang kontekstual, berlandaskan etika, serta melibatkan berbagai pihak secara partisipatif guna menjaga keutuhan data dalam penelitian PAUD.

Keywords: *Observasi autentik, Pendidikan anak usia dini, keabsahan data, pendekatan kontekstual, metodologi penelitian anak*

(* Corresponding Author: arieskusmiranstaksrg@gmail.com

How to Cite: Winandar, A. K., Winantu, Sari, N. P., Laem Lae, O., & Atnoh, M. (2024). Keterbatasan Observasi Autentik pada Anak Usia Dini: Masalah Validitas Data dalam Penelitian Pendidikan Kontekstual. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15995651>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peran kunci dalam proses pembangunan kualitas sumber daya manusia, karena menjadi fondasi esensial bagi perkembangan anak secara menyeluruh, baik secara kognitif, emosional, sosial, maupun spiritual.¹ Pada fase usia dini, anak berada dalam tahap aktif mengeksplorasi lingkungannya, sehingga pendekatan pendidikan dan metode penelitian yang digunakan harus relevan dengan kebutuhan perkembangan mereka.² Dalam hal ini, strategi penelitian yang diterapkan tidak dapat disamakan dengan pendekatan yang lazim digunakan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yang cenderung berorientasi pada metode formal dan instruksional. Observasi autentik dipandang sebagai salah satu pendekatan yang paling tepat untuk memahami proses belajar serta perilaku anak usia dini. Pendekatan ini dilakukan dengan

¹ Isnainia dan Na'imah, "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pelita PAUD* 4, no. 2 (2020): 197-207.

² Solicha et al., *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI, Proceedings of the National Academy of Sciences*, vol. 1, vol. 3 (yogyakarta, 2021).



mengamati aktivitas anak dalam situasi sehari-hari secara langsung dan tanpa intervensi yang berarti.³ Tujuannya adalah untuk merekam interaksi alami yang terjadi antara anak dengan lingkungannya, termasuk dengan teman sebaya maupun orang dewasa di sekitarnya. Observasi ini dianggap mampu menampilkan gambaran yang utuh mengenai kehidupan anak karena dilakukan dalam konteks yang bermakna dan sesuai dengan dunia anak itu sendiri. Kendati demikian, pelaksanaan observasi autentik dalam praktiknya tidak selalu menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai keterbatasan dalam penggunaan metode ini yang berdampak pada keakuratan informasi yang diperoleh. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu observasi yang memungkinkan pengamat kehilangan momen-momen penting. Di samping itu, faktor latar belakang dan kemampuan pengamat dalam mencatat serta menafsirkan perilaku anak turut mempengaruhi kualitas data yang dihasilkan. Selain hambatan teknis, persoalan subjektivitas dalam proses observasi juga menjadi tantangan yang signifikan. Peneliti atau guru sebagai pengamat sering kali membawa asumsi atau ekspektasi pribadi yang berpotensi memengaruhi interpretasi terhadap perilaku anak.⁴ Tidak jarang pula, keberadaan pengamat di lingkungan belajar menyebabkan anak menunjukkan perilaku yang tidak autentik. Akibatnya, data yang dikumpulkan tidak mencerminkan perilaku alami anak, dan validitas ekologisnya menjadi diragukan.

Kondisi ini menjadi semakin kompleks ketika proses observasi berlangsung dalam lingkungan sosial yang kurang kondusif, misalnya ruang kelas yang terlalu penuh, kurangnya sarana bermain edukatif, atau terbatasnya interaksi antara guru dan anak. Faktor-faktor tersebut dapat menciptakan distorsi dalam konteks pembelajaran anak, yang pada akhirnya memunculkan bias dalam pengumpulan data. Hal ini menjadikan hasil penelitian kurang mencerminkan kondisi nyata yang dialami anak dalam kesehariannya. Mengingat kompleksitas permasalahan tersebut, sangat penting bagi peneliti PAUD untuk merancang strategi observasi yang kontekstual serta responsif terhadap situasi lapangan. Salah satu pendekatan yang dapat diadopsi adalah melibatkan pihak lain seperti guru dan orang tua sebagai co-observer guna memperluas perspektif observasi.⁵ Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti rekaman video dapat menjadi sarana reflektif dalam mengevaluasi proses observasi, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika dalam penelitian anak. Dengan demikian, meskipun observasi autentik tetap menjadi metode utama dalam penelitian PAUD, penggunaannya perlu disertai dengan pemahaman yang mendalam terhadap konteks, keterbatasan metode, serta strategi untuk mengurangi potensi bias.

³ Solicha et al.

⁴ Dinda Aulina Sinaga et al., "Tantangan Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Masjid Nurul Muslimin," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 9 (2024): 592–95.

⁵ F.M Firdaus, *Pengaruh alat peraga menara hanoi untuk meningkatkan penalaran matematis siswa mengenai konsep pola bilangan*, *Profesional Learning untuk Indonesia Emas.*, 1 ed. (TANGGERANG SELATAN, 2015).

Para peneliti diharapkan mampu menyusun pendekatan yang tidak hanya sesuai dengan karakteristik anak, tetapi juga dapat menjaga integritas data.⁶ Evaluasi kritis terhadap metodologi yang digunakan menjadi langkah penting dalam menghasilkan temuan-temuan ilmiah yang akurat dan relevan bagi pengembangan pendidikan anak usia dini di masa depan.

METODOLOGI

Penulisan artikel ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan landasan studi literatur serta refleksi atas pengalaman empiris di lapangan. Data dikumpulkan melalui penelaahan terhadap berbagai publikasi ilmiah, baik dari jurnal nasional maupun internasional, yang berkaitan dengan tema observasi anak, metodologi penelitian dalam konteks PAUD, serta isu validitas data dalam riset kualitatif. Selain itu, penulis juga mengintegrasikan temuan-temuan reflektif dari keterlibatan langsung dalam kegiatan penelitian di sejumlah lembaga PAUD yang berada di kawasan perkotaan dan semi-perkotaan di wilayah Indonesia bagian timur. Proses analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, yang mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi ke dalam tiga fokus utama, yaitu: (1) karakteristik dan penerapan observasi autentik, (2) hambatan-hambatan yang memengaruhi validitas data, dan (3) usulan strategis dalam perbaikan metodologi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Observasi Autentik dalam Konteks PAUD

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menegaskan bahwa kegiatan penilaian merupakan elemen integral dalam proses pembelajaran di PAUD. Dalam standar kompetensi pedagogik guru PAUD dijelaskan bahwa pendidik perlu memiliki kemampuan untuk: (1) merancang, melaksanakan, serta melaporkan hasil penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar anak usia dini; (2) menetapkan cakupan asesmen terhadap proses serta capaian pembelajaran anak; dan (3) memanfaatkan hasil penilaian, pengembangan, dan evaluasi program sebagai dasar dalam menunjang tumbuh kembang anak usia dini. Sementara itu, Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 yang mengatur tentang Kurikulum PAUD menekankan beberapa prinsip penting, yaitu: (1) pengembangan anak secara optimal mencakup dimensi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni, yang tercermin dalam keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (2) penggunaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik dalam rangka memberikan stimulasi pendidikan; (3) pelibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran; serta (4) penerapan penilaian autentik

⁶ Moh. Rofid Fikroni, "English Language Teaching at Kindergarten: What Happens in The Classroom," *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 3, no. 1 (2022): 9–22, <https://doi.org/10.35719/gns.v3i1.75>.

untuk memantau perkembangan anak. Dalam Kurikulum 2013, salah satu ciri khas pendidikan anak usia dini yang ditegaskan adalah penerapan asesmen autentik sebagai instrumen utama dalam penilaian pembelajaran.⁷

Observasi autentik dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan metode pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap perilaku anak dalam situasi alami, tanpa adanya manipulasi atau intervensi yang signifikan dari pengamat.⁸ Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai cara anak berpikir, belajar, dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Dibandingkan dengan bentuk asesmen tradisional, observasi autentik lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir, serta mempertimbangkan konteks sosial dan emosional yang melingkupi aktivitas anak.⁹ Dalam praktik lapangan, observasi autentik sering dilakukan oleh guru atau pendidik saat anak bermain, belajar, atau terlibat dalam kegiatan sehari-hari di dalam maupun di luar kelas.¹⁰ Misalnya, ketika anak sedang menggambar, berbicara dengan teman, atau mengikuti kegiatan ibadah pagi. Guru yang melakukan observasi biasanya mencatat perilaku atau ucapan anak sebagai data untuk menilai perkembangan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta nilai-nilai spiritual yang muncul secara spontan. Namun, di banyak lembaga PAUD, observasi autentik sering mengalami penyederhanaan atau bahkan penyimpangan dari konsep idealnya. Alih-alih menjadi proses yang reflektif dan terencana, observasi kerap dilakukan secara terburu-buru tanpa instrumen pencatatan yang memadai.¹¹ Guru lebih fokus pada pelaporan administrasi ketimbang proses mendalam untuk memahami perkembangan anak. Hal ini menyebabkan data yang diperoleh kurang akurat dan tidak mencerminkan dinamika sebenarnya yang terjadi dalam keseharian anak. Selain itu, keterbatasan waktu dan beban kerja guru menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas observasi autentik. Di banyak PAUD, satu guru menangani sejumlah besar anak dalam satu kelas, sehingga menyulitkan mereka untuk mengamati setiap anak secara intens dan berkelanjutan.¹² Kondisi ini menyebabkan observasi dilakukan secara selektif dan tidak menyeluruh, yang pada akhirnya memengaruhi keutuhan data perkembangan

⁷ Trivena Dyah Wijayanti, "Analisis Kesulitan Penilaian Autentik DALAM Pembelajaran Daring PAUD selama Pandemi Covid-19," *Satya Widya* 37, no. 2 (2022): 101–15.

⁸ Iys Nur Handayani, "IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK (AUTHENTIC ASSESSMENT) DALAM KURIKULUM 2013 DI PAUD TERPADU 'AISYIYAH NUR'AINI NGAMPILAN YOGYAKARTA," *Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia Hamburg*, 2021.

⁹ Solicha et al., *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*.

¹⁰ fitya ismiulya dkk hibana, rezki perwita arum, dini anggraeni, *Konsep Dasar Penilaian Pg-Paud*, 2016.

¹¹ I Wayan Gunartha, Badrun Kartowagiran, dan Siti Partini Suardiman, "Pengembangan Model Evaluasi Program Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 18, no. 1 (2014): 30–43.

¹² Winda Nuri Adinda, Sri Wahyuni, dan Khotimatul Majidah S, "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta," *Jurnal Raudhah* 8, no. 1 (2020): 92–104.

anak yang dikumpulkan. Pengaruh subjektivitas pengamat juga menjadi persoalan yang sering muncul dalam observasi autentik. Guru yang sudah memiliki persepsi atau ekspektasi tertentu terhadap anak cenderung mencatat perilaku yang sesuai dengan harapannya, dan mengabaikan aspek-aspek lain yang justru penting untuk dipahami.¹³ Selain itu, ketidakterlatihan guru dalam mencatat dan menafsirkan perilaku anak juga dapat menyebabkan bias data, terutama dalam aspek-aspek nonverbal seperti ekspresi emosi dan interaksi sosial. Dalam beberapa konteks, kehadiran pengamat sendiri justru dapat memengaruhi perilaku anak. Anak mungkin menjadi tidak nyaman, terlalu diam, atau bahkan berusaha menampilkan perilaku yang “diinginkan” oleh guru karena merasa diperhatikan. Hal ini membuat perilaku yang ditampilkan anak tidak sepenuhnya mencerminkan kenyataan, dan validitas ekologis dari observasi tersebut menjadi lemah. Oleh karena itu, penting bagi pengamat untuk membangun hubungan yang aman dan akrab dengan anak sebelum proses observasi dilakukan. Agar observasi autentik dapat dijalankan secara optimal di lapangan, dibutuhkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsipnya, serta pelatihan bagi guru dalam teknik pengamatan dan pencatatan yang sistematis. Selain itu, penyediaan instrumen pencatatan yang fleksibel dan kontekstual, serta dukungan kelembagaan dalam mengelola waktu observasi, akan sangat membantu meningkatkan kualitas data yang diperoleh.¹⁴ Observasi autentik yang dilakukan dengan benar tidak hanya bermanfaat untuk kebutuhan asesmen anak, tetapi juga menjadi dasar penting bagi pengambilan keputusan pendidikan yang lebih bermakna dan personal.

2. Keterbatasan Observasi Autentik

Dalam pelaksanaan observasi autentik pada anak usia dini, terdapat sejumlah tantangan yang kerap ditemui di lapangan. Salah satunya adalah gangguan terhadap validitas ekologis, di mana kehadiran guru atau peneliti dalam proses pengamatan dapat memengaruhi perilaku alami anak; anak cenderung menampilkan sikap yang dianggap sesuai harapan atau bahkan menutupi perasaan sebenarnya. Selain itu, hasil observasi sering kali dipengaruhi oleh sudut pandang orang dewasa, sehingga interpretasi data menjadi subjektif dan rawan bias.¹⁵ Permasalahan lain yang cukup dominan adalah ketidaktersediaan instrumen observasi yang memadai. Banyak lembaga PAUD belum memiliki perangkat atau panduan yang bersifat standar, namun tetap lentur dalam menyesuaikan konteks dan kebutuhan anak. Di sisi lain, waktu yang dialokasikan untuk observasi sering kali terlalu singkat, sehingga tidak memungkinkan tercapainya pemahaman yang utuh dan mendalam terhadap perilaku anak. Lebih jauh, kurangnya pelatihan bagi guru atau peneliti dalam teknik pencatatan dan analisis data

¹³ Solicha et al., *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*.

¹⁴ Solicha et al.

¹⁵ Si Chen dan Yingyue Peng, “Analysis and Reflection on Kindergarten Teachers’ Observation and Recording in Free Play” 310, no. *Iccese* (2019): 1407–12, <https://doi.org/10.2991/iccese-19.2019.312>.

observasi juga menjadi hambatan serius dalam menjamin kualitas dan akurasi hasil pengamatan.

3. Dampak terhadap Validitas Data

Aspek validitas memegang peran krusial dalam penelitian kualitatif, termasuk dalam kajian mengenai pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam kerangka observasi autentik, validitas bukan hanya berkaitan dengan akurasi data, tetapi juga dengan sejauh mana data tersebut mencerminkan realitas yang dialami anak dalam keseharian mereka. Dengan demikian, validitas dalam penelitian (PAUD) sangat dipengaruhi oleh kesesuaian konteks, kealamian proses, serta makna yang muncul dari interaksi anak dengan lingkungan sekitar.¹⁶ Jika ketiga elemen ini terganggu, maka kekuatan data sebagai representasi realitas anak menjadi lemah. Gangguan dalam proses observasi seperti perubahan perilaku anak akibat kehadiran pengamat, pemakaian alat ukur yang kurang relevan, atau keterbatasan durasi pengamatan dapat mengurangi keotentikan data yang diperoleh. Akibatnya, informasi yang terkumpul cenderung tidak mencerminkan perilaku atau emosi anak secara alami, melainkan hasil dari situasi yang sudah terdistorsi. Data yang bersifat artifisial ini akan kehilangan kapasitas deskriptif dan gagal menangkap inti dari proses perkembangan anak dalam konteks nyatanya. Situasi semacam ini dapat menimbulkan kekeliruan dalam proses analisis.¹⁷ Peneliti maupun guru mungkin saja menyimpulkan sesuatu yang tidak mencerminkan kondisi perkembangan anak yang sebenarnya, karena data yang digunakan tidak berasal dari situasi aktual. Contohnya, seorang anak yang tampak pasif selama pengamatan bisa saja sangat aktif dalam situasi lain yang luput dari perhatian pengamat. Kesalahan seperti ini berdampak pada hasil penelitian yang tidak akurat dan berpotensi menimbulkan kebijakan atau keputusan pedagogis yang tidak tepat sasaran. Selain mengaburkan analisis, rendahnya tingkat validitas data juga dapat menurunkan efektivitas dari observasi autentik itu sendiri. Padahal, tujuan utama metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman holistik terhadap anak dalam konteks kesehariannya. Jika informasi yang diperoleh tidak dapat diandalkan, maka guru dan pemangku kebijakan pendidikan kehilangan dasar kuat dalam menyusun intervensi pembelajaran yang adaptif dan personal. Dalam jangka panjang, hal ini bisa mengakibatkan rendahnya sensitivitas sistem PAUD terhadap kebutuhan unik setiap anak. Mengingat dampaknya yang signifikan, para peneliti dan praktisi pendidikan perlu memberikan perhatian serius terhadap berbagai elemen yang dapat memengaruhi validitas observasi autentik. Diperlukan pemahaman metodologis yang komprehensif serta penerapan praktik

¹⁶ Adinda, Wahyuni, dan Majidah S, "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta."

¹⁷ Solicha et al., *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*.

pengamatan yang sistematis, reflektif, dan berbasis etika.¹⁸ Dengan pendekatan semacam ini, observasi autentik memiliki potensi yang besar untuk menjadi alat penting dalam menggali proses belajar anak secara utuh dan kontekstual sesuai dengan realitas kehidupan mereka. Berikut penulis memberikan beberapa tahapan Untuk menjamin validitas dalam observasi autentik, peneliti disarankan: Menggunakan teknik triangulasi (data, waktu, dan pengamat), Melibatkan orang tua atau guru sebagai co-observer untuk memperkaya perspektif, Merekam video aktivitas anak (dengan izin) untuk dianalisis ulang, Menyusun pedoman observasi kontekstual yang fleksibel namun sistematis, Memberikan pelatihan kepada guru dan tenaga PAUD dalam melakukan pencatatan data etnografis.

Kesimpulan

Observasi autentik memiliki posisi yang signifikan dalam praktik pendidikan dan penelitian anak usia dini karena memungkinkan guru maupun peneliti menangkap dinamika perilaku serta proses belajar anak dalam situasi yang alami dan bermakna. Meski demikian, efektivitas pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, terutama terkait dengan keabsahan data. Ketika proses pengamatan terganggu oleh keberadaan pengamat, adanya interpretasi yang bias, atau kurangnya alat yang memadai, maka informasi yang diperoleh cenderung tidak mencerminkan kondisi sebenarnya yang dialami anak. Akibatnya, analisis yang dilakukan menjadi kurang tepat, dan dapat menyesatkan dalam pengambilan kebijakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan observasi autentik, guru berperan sebagai aktor kunci yang tidak hanya mendampingi proses belajar anak, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dokumentasi perkembangan mereka. Keberhasilan observasi sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mencermati setiap perilaku anak secara teliti, memahami konteks situasi, dan menuliskan temuan dengan cermat. Oleh karena itu, guru PAUD perlu memperoleh pelatihan yang berkelanjutan mengenai teknik observasi serta pemahaman metodologi yang sesuai, agar dapat menghasilkan data yang kredibel dan berkontribusi terhadap pengembangan pembelajaran yang lebih bermakna.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pemberdayaan guru sebagai peneliti di dalam kelas (*classroom researcher*) menjadi strategi yang perlu diprioritaskan. Dengan meningkatkan kapasitas guru dalam melakukan observasi yang profesional, reflektif, dan beretika, proses pendidikan di PAUD akan semakin adaptif terhadap keragaman kebutuhan anak. Langkah ini tidak hanya memperkaya proses belajar-mengajar, tetapi juga mendorong terbentuknya sistem pendidikan anak usia dini yang inklusif, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan holistik anak secara berkelanjutan.

¹⁸ Chen dan Peng, "Analysis and Reflection on Kindergarten Teachers' Observation and Recording in Free Play."

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Winda Nuri, Sri Wahyuni, dan Khotimatul Majidah S. "Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta." *Jurnal Raudhah* 8, no. 1 (2020): 92–104.
- Chen, Si, dan Yingyue Peng. "Analysis and Reflection on Kindergarten Teachers' Observation and Recording in Free Play" 310, no. Iccese (2019): 1407–12. <https://doi.org/10.2991/iccese-19.2019.312>.
- Fikroni, Moh. Rofid. "English Language Teaching at Kindergarten: What Happens in The Classroom." *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education* 3, no. 1 (2022): 9–22. <https://doi.org/10.35719/gns.v3i1.75>.
- Firdaus, F.M. *Pengaruh alat peraga menara hanoi untuk meningkatkan penalaran matematis siswa mengenai konsep pola bilangan. Profesional Learning untuk Indonesia Emas*. 1 ed. TANGGERANG SELATAN, 2015.
- Gunartha, I Wayan, Badrun Kartowagiran, dan Siti Partini Suardiman. "Pengembangan Model Evaluasi Program Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 18, no. 1 (2014): 30–43.
- hibana, rezki perwita arum, dini anggraeni, fitya ismiulya dkk. *Konsep Dasar Penilaian Pg-Paud*, 2016.
- Isnainia, dan Na'imah. "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pelita PAUD* 4, no. 2 (2020): 197–207.
- Iys Nur Handayani. "IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK (AUTHENTIC ASSESSMENT) DALAM KURIKULUM 2013 DI PAUD TERPADU 'AISYIYAH NUR'AINI NGAMPILAN YOGYAKARTA." *Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia Hamburg*, 2021.
- Sinaga, Dinda Aulina, Elya Siska Anggraini, Karina Dinda Adriani, Lindawati Elisabeth Nababan, dan Linda Sinaga. "Tantangan Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Masjid Nurul Muslimin." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 9 (2024): 592–95.
- Solicha, Isn, Ainia, ., Na'imah, ., dan . *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN ANAK USIA DIN*. *Proceedings of the National Academy of Sciences*. Vol. 1. Vol. 3. yogyakarta, 2021.
- Wijayanti, Trivena Dyah. "Analisis Kesulitan Penilaian Autentik DALAM Pembelajaran Daring PAUD selama Pandemi Covid-19." *Satya Widya* 37, no. 2 (2022): 101–15.